

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs. YATABU Surabaya Semester Genap tahun ajaran 2018/2019. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan agar hasil yang akan dicapai maksimal. Beberapa persiapan yang dilakukan peneliti sebelum mengadakan penelitian sebagai berikut.

1. Peneliti mengajukan permohonan ijin secara lisan kepada kepala madrasah MTs. YATABU untuk melakukan penelitian di kelas VII.
2. Kemudian peneliti menindaklanjuti dengan mengajukan permohonan ijin dengan membawa surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Surabaya.
3. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat validasi instrument penelitian yang digunakan untuk mendapatkan instrument penelitian yang berkriteria valid. Adapun instrumen penelitian yang telah divalidasi antara lain yaitu: a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); b) Lembar Kerja Kelompok Peserta Didik; c) Soal *Post-Test*; d) Lembar Observasi Aktivitas Siswa; dan e) Lembar Observasi Aktivitas Guru.
4. Mencatat jumlah dan daftar nama siswa kelas VII MTs. YATABU dan menentukan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 April 2019 untuk siklus I dan 16 April 2019 untuk siklus II dengan melibatkan 26 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan hingga dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari satu pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 40 menit). Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Jadwal pelaksanaan penelitian**

Tanggal pelaksanaan	Siklus	Pertemuan Ke	Instrumen	Materi	Waktu
15 April 2019	I	1	RPP 1, LKKPD 1, Post Test 1	Persegi, dan Persegi Panjang	2 x 40 menit
16 April 2019	II	2	RPP 2, LKKPD 2, Post Test 2	Jajargenjang Belahketupat	2 x 40 menit

Pada penelitian ini terdapat dua jenis data yaitu data sebelum penelitian dan data sesudah penelitian. Data sebelum penelitian berupa data aktivitas siswa yang didapatkan dari hasil pengamatan dalam proses pembelajaran oleh guru dan data hasil belajar siswa didapatkan dari nilai Ulangan Harian kelima pada Semester Genap tahun ajaran 2018/2019.

Adapun data ketika penelitian berupa tes hasil belajar, data hasil observasi siswa dan guru yang digunakan untuk mengetahui perubahan dan peningkatan sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Berikut ini data yang diperoleh selama melakukan penelitian di MTs. YATABU Surabaya.

### 1. Data Sebelum Penelitian

Data sebelum penelitian diambil dari nilai nilai Ulangan Harian (UH) Semester Genap tahun ajaran 2018/2019 dan observasi awal sebelum penerapan model pembelajaran Talking Chips di Kelas VII MTs. YATABU Surabaya. Adapun nilai Ulangan Harian di MTs YATABU mempunyai kriteria ketuntasan minimal (KKM)  $\geq 75$ . Rekapitulasi nilai ketuntasan secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Hasil nilai Ulangan Harian Matematika pada semester Genap**

Nilai Ulangan Harian			Nilai rata-rata
Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %	
Tuntas Belajar (nilai $\geq 75$ )	10	38,46%	58,08
Tidak Tuntas (nilai $< 75$ )	16	61,54%	
Jumlah	26	100%	

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe Talking Chips. Data diatas didapatkan dari hasil Ulangan Harian kedua kelas VII pada materi pembelajaran matematika. Siswa yang tuntas dalam data tersebut sebesar

38,46% dan siswa belum tuntas sebesar 61,54%. Adapun hasil Ulangan masing-masing siswa dapat dilihat dalam lampiran 22.

## 2. Data Siklus I

Data Siklus I diperoleh setelah RPP 1 Siklus I dilaksanakan di kelas VII di MTs YATABU. Ketuntasan belajar siswa adalah  $\geq 75$  disesuaikan dengan ketuntasan belajar siswa tersebut, berikut ini adalah rekapitulasi data pada siklus I.

### a. Perencanaan

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu Persegi dan Persegi Panjang.
- 2) Merancang Pembelajaran Model Kooperatif tipe Talking Chips sebagai berikut.
  - a) Menyusun RPP 1 (rencana pelaksanaan pembelajaran)
  - b) Membuat LKKPD 1 (lembar kerja kelompok peserta didik)
  - c) Membuat Pedoman Jawaban LKKPD 1
- 3) Merancang perangkat tes siklus I sebagai berikut.
  - a) Soal Post-test 1 siklus I
  - b) Kunci jawaban soal Post-test 1 siklus I
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati perkembangan situasi dan kondisi pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*.

### b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP 1 yang telah dibuat dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*, dimana tersebut guru yang menerapkannya dengan waktu 2 x 40 menit sebagai berikut.
  - a) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk belajar.

- b) Guru menyampaikan materi tentang persegi dan persegi panjang, selanjutnya guru menyampaikan prosedur model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*.
  - c) Guru membentuk kelompok belajar yang heterogen 5 - 6 siswa setiap kelompoknya dan memberi nama kelompok dengan nama warna, setelah itu guru membagi LKKPD 1 dan Chips berwarna yang sesuai dengan nama kelompok mereka.
  - d) Siswa mengerjakan LKKPD 1 dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*, dimana siswa yang ingin menjawab sebuah soal di LKKPD 1 harus memberikan salah satu chipsnya kepada guru, jika *chips* dia habis maka tidak boleh menjawab lagi sampai rekan sekelompoknya menghabiskan chipsnya juga, jika memang habis chips mereka dalam suatu kelompok, maka guru membagi ulang chips mereka.
  - e) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKKPD 1 dan mengatur prosedur pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. Bagi kelompok yang sudah menyelesaikan LKKPD 1 dikumpulkan ke meja guru.
  - f) Guru memberi Kuis kepada seluruh kelompok, siapa yang bisa menjawab kuis dari guru, harus memberikan salah satu chips mereka pada guru yang mewakili kelompoknya. Di akhir kuis, guru menghitung *chips* yang terkumpul saat kuis berlangsung, kelompok terbaik diperoleh dari kelompok yang mengumpulkan LKKPD 1 dahulu dan yang banyak mengumpulkan chips saat kuis berlangsung atau yang banyak menjawab kuis dari guru.
  - g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berpredikat terbaik.
- 2) Pada akhir pembelajaran siswa diberi Tes Akhir (Post Test 1) dengan diberi waktu 30 menit.

### c. Pengamatan

Dalam hal pengamatan, peneliti dibantu empat rekan yang sejawat, untuk pengamatan terhadap siswa dalam hal aktivitas siswa dalam pembelajaran dan juga untuk pengamatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Chips*. adapun hasil pengamatan yang didapat pada siklus I sebagai berikut:

#### 1) Nilai Tes Hasil Belajar Siswa

Data hasil tes belajar merupakan data kuantitatif berupa nilai post test siklus I setelah RPP 1 dilaksanakan. Post test 1 diberikan kepada siswa untuk mengetahui peningkatan belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa pada pertemuan pertama (siklus I) diperoleh data hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa siklus I**

Nilai Post Test 1			Nilai rata-rata
Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %	
Tuntas Belajar (nilai $\geq 75$ )	19	73,08%	76,15
Tidak Tuntas (nilai $< 75$ )	7	26,92%	
Jumlah	26	100%	

Tabel 4.3 diatas merupakan tabel hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus I sehingga diketahui siswa yang memiliki nilai sesuai KKM dan dinyatakan tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 73,08% dan siswa yang tidak memenuhi KKM dan dinyatakan belum tuntas sebanyak 7 siswa dengan persentase 26,92%. Adapun rata-rata dari nilai pos test yang diberikan siswa pada siklus I sebesar 76,15.

#### 2) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa pada pertemuan pertama (siklus I) diperoleh data hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

No	Aktivitas siswa	Jenis Aktivitas	Siklus I	
			Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	Aktivitas Pasif	114	27,40%
2	Membaca buku paket / LKKPD 1	Aktivitas Pasif	25	06,00%
3	Bertanya kepada guru jika ada kesulitan	Aktivitas Aktif	8	01,92%
4	Berdiskusi antar teman atau guru	Aktivitas Aktif	40	09,62%
5	Menyampaikan pendapat	Aktivitas Aktif	7	01,68%
6	Mengerjakan LKKPD 1 / Post-test 1	Aktivitas Aktif	172	41,35%
7	Siswa menyimpulkan materi Pembelajaran	Aktivitas Aktif	24	05,77%
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM ( <i>Tidur, Bertengkar, bicara sendiri dengan teman, ijin keluar kelas</i> )	Aktivitas Pasif	26	06,25%
<b>Total</b>			<b>416</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.4 diatas merupakan rekapitulasi data pengamatan hasil aktivitas siswa selama pembelajaran matematika Siklus I dengan materi Persegi dan Persegi Panjang dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. dari hasil pengamatan di tabel 4.4 diatas didapatkan yang sering dilakukan siswa adalah mengerjakan LKKPD 1 / Post-test 1 dengan persentase 41,35%, sedangkan persentase terendah adalah siswa menyampaikan pendapat yaitu sebesar 01,68%. Adapun jumlah hasil dari nilai persentase aktivitas siswa aktif adalah 60,35% dan jumlah hasil dari nilai persentase aktivitas siswa pasif adalah 39,65%. Karena jumlah hasil nilai persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dari jumlah hasil nilai persentase aktivitas siswa pasif maka pada pertemuan 1 Siklus I siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*.

### 3) Hasil pengamatan Aktivitas Guru

Data Aktivitas Guru dilakukan peneliti saat guru mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* dalam setiap pertemuan. Data aktivitas guru ini digunakan sebagai data pelengkap, maka karena itu peneliti hanya menganalisis pengamatan guru setelah diberikan tindakan. Adapun rekapitulasi hasil data pengamatan aktivitas guru sebagai berikut.

*Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I*

No	Aktivitas Guru yang diamati	Nilai
<b>Pendahuluan</b>		
1	Guru mengucapkan salam.	4
2	Guru menanyakan kesiapan siswa.	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	3
4	Guru memotivasi siswa belajar.	2
<b>Kegiatan Inti</b>		
5	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.	3
6	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran Talking Chips.	3
7	Guru membentuk kelompok secara heterogen.	3
8	Guru membagi LKKPD 1 pada setiap kelompok.	4
9	Guru membagi <i>Chips</i> pada siswa dalam masing-masing kelompok.	4
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya.	3
11	Guru memberikan arahan kepada kelompok yang masih belum faham dan memberikan masukan dan saran.	3
12	Guru memberi kuis kepada siswa	3
13	Guru memberi penghargaan	4
<b>Penutup</b>		
14	Guru memberikan Post test kepada siswa	4
15	Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah diajarkan.	3
16	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4
<b>Total</b>		<b>54</b>
<b>Persentase</b>		<b>84,38%</b>

Keterangan:

1. Kurang Baik, 2. Cukup Baik, 3. Baik, 4. Sangat Baik

Pada tabel 4.5 diatas merupakan rekapitulasi data pengamatan hasil aktivitas guru pada siklus, dimana Siklus I hanya satu pertemuan saja yaitu saat materi persegi dan persegi panjang. Dari hasil pengamatan

diperoleh total nilai 54 dengan persentase 84,38% dengan nilai persentase yang didapat itu berasal dari total nilai yang diperoleh dibagi dengan total nilai maksimal yaitu 64 kemudian dikali 100%. Nilai data pengamatan tersebut termasuk dalam kategori “baik”.

#### **d. Refleksi**

Setelah melaksanakan pengamatan tindakan pada siklus II, maka hasil refleksinya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa dan 7 siswa yang masih belum tuntas belajar atau nilainya yang masih dibawah 75. Skor rata-rata hasil belajar siswa seluruhnya adalah 76,15 dan untuk siswa yang mengalami ketuntasan belajar persentasenya adalah 73,08%, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75 % siswa yang tuntas belajar.
2. Maka dari itu penelitian ini dilanjutkan lagi ke siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan pada hasil belajar siswa sehingga memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75%. Untuk mencapai hasil yang dicapai maka hasil pengamatan pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan tindakan pada siklus II.

Pada saat pelaksanaan penelitian siklus I, peneliti menemukan sedikit kendala saat penelitian pada siklus I yaitu:

1. Sebagian siswa masih tidak faham pada penggunaan *chips* pada pembelajaran.
2. Siswa tidak menggunakan secara maksimal kesempatan mereka dalam menggunakan *chips*.
3. Siswa lebih banyak bertanya kepada temannya sendiri daripada bertanya pada guru tanpa mengeluarkan *chips*.

### **3. Data Siklus II**

Data Siklus I diperoleh setelah RPP 2 dilaksanakan di kelas VII MTs YATABU. Adapun Rekapitulasi data siklus II sebagai berikut.

#### **a. Perencanaan**

- 1) Menentukan materi yang akan diajarkan yaitu Jajargenjang dan Belah Ketupat.
- 2) Merancang Pembelajaran Model Kooperatif tipe Talking Chips sebagai berikut.
  - a) Menyusun RPP 2 (rencana pelaksanaan pembelajaran)
  - b) Membuat LKKPD 2 (lembar kerja kelompok peserta didik)
  - c) Membuat Pedoman Jawaban LKKPD 2
- 3) Merancang perangkat tes siklus II sebagai berikut.
  - a) Soal Post-test 2 siklus II
  - b) Kunci jawaban soal Post-test 2 siklus II
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa untuk mengamati perkembangan situasi dan kondisi pembelajaran. Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru untuk mengamati kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Chips* dimana tersebut guru yang menerapkannya dengan waktu 2 x 40 menit sebagai berikut.
  - a) Guru menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa untuk belajar
  - b) Guru menyampaikan materi tentang persegi dan persegi panjang, selanjutnya guru menyampaikan prosedur model pembelajaran *Talking Chips*.
  - c) Guru membentuk kelompok belajar yang heterogen 5 - 6 siswa setiap kelompoknya dan memberi nama kelompok dengan nama warna, setelah itu guru membagi LKKPD 2 dan Chips berwarna yang sesuai dengan nama kelompok mereka.
  - d) Siswa mengerjakan LKKPD 2 dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Chips*, dimana siswa yang ingin

menjawab sebuah soal di LKKPD 2 harus memberikan salah satu chipsnya kepada guru, jika chips dia habis maka tidak boleh menjawab lagi sampai rekan sekelompoknya menghabiskan chipsnya juga, jika memang habis chips mereka dalam suatu kelompok, maka guru membagi ulang chips mereka.

- e) Guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKKPD 2 dan mengatur prosedur pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. Bagi kelompok yang sudah menyelesaikan LKKPD 2 dikumpulkan ke meja guru.
  - f) Guru memberi Kuis kepada seluruh kelompok, siapa yang bisa menjawab kuis dari guru, harus memberikan salah satu chips mereka pada guru yang mewakili kelompoknya. Di akhir kuis, guru menghitung *chips* yang terkumpul saat kuis berlangsung, kelompok terbaik diperoleh dari kelompok yang mengumpulkan LKKPD 2 dahulu dan yang banyak mengumpulkan chips saat kuis berlangsung atau yang banyak menjawab kuis dari guru.
  - g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang berpredikat terbaik.
- 2) Pada akhir pembelajaran siswa diberi Tes Akhir (Post Test 2) dengan diberi waktu 30 menit.

### **c. Pengamatan**

Dalam hal pengamatan, peneliti dibantu empat rekan yang sejawat, untuk pengamatan terhadap siswa dalam hal aktivitas siswa dalam pembelajaran dan juga untuk pengamatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe *Talking Chips*. adapun hasil pengamatan yang didapat pada siklus II sebagai berikut.

#### **1) Nilai Tes Hasil Belajar Siswa**

Data hasil tes belajar merupakan data kuantitatif berupa nilai post test siklus II setelah RPP 2 dilaksanakan. Post test 2 diberikan

kepada siswa untuk mengetahui peningkatan belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran Kooperatif tipe Talking Chips. Berdasarkan hasil observasi, hasil belajar siswa pada pertemuan kedua (siklus II) diperoleh data hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Hasil belajar Siswa siklus II**

Nilai Post Test 2			Nilai rata-rata
Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase %	
Tuntas Belajar (nilai $\geq 75$ )	23	88,46%	84,08
Tidak Tuntas (nilai $< 75$ )	3	11,54%	
Jumlah	26	100%	

Tabel 4.6 diatas merupakan tabel hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan pada siklus 2 sehingga diketahui siswa yang memiliki nilai sesuai KKM dan dinyatakan tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase 88,46% dan siswa yang tidak memenuhi KKM dan dinyatakan tidak tuntas hanya 3 siswa dengan persentase 11,54%. Adapun rata-rata dari nilai pos test yang diberikan siswa pada siklus II sebesar 84,08.

## 2) Hasil pengamatan aktivitas siswa

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas siswa pada pertemuan kedua (siklus II) diperoleh data hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

No	Aktivitas siswa	Jenis Aktivitas	Siklus II	
			Jumlah	Persentase
1	Memperhatikan penjelasan guru atau teman	Aktivitas Pasif	121	29,09%
2	Membaca buku paket / LKKPD 2	Aktivitas Pasif	26	06,25%
3	Bertanya kepada guru jika ada kesulitan	Aktivitas Aktif	14	03,37%
4	Berdiskusi antar teman atau guru	Aktivitas Aktif	44	10,58%
5	Menyampaikan pendapat	Aktivitas Aktif	10	02,40%
6	Mengerjakan LKKPD 2 / Post-test 2	Aktivitas Aktif	167	40,14%
7	Siswa menyimpulkan materi Pembelajaran	Aktivitas Aktif	26	06,25%

No	Aktivitas siswa	Jenis Aktivitas	Siklus II	
			Jumlah	Persentase
8	Perilaku yang tidak relevan dengan KBM ( <i>Tidur, Bertengkar, bicara sendiri dengan teman, ijin keluar kelas</i> )	Aktivitas Pasif	8	01,92%
<b>Total</b>			<b>416</b>	<b>100%</b>

Pada tabel 4.7 di atas merupakan rekapitulasi data pengamatan hasil aktivitas siswa selama pembelajaran matematika Siklus II dengan materi Jajargenjang dan Belah Ketupat dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. dari hasil pengamatan di tabel 4.7 di atas didapatkan yang sering dilakukan siswa adalah Mengerjakan LKKPD 2 / Post-test 2 dengan persentase 40,14%, sedangkan persentase terendah adalah perilaku yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran yang diterapkannya yaitu sebesar 01,92%. Adapun jumlah hasil dari nilai persentase aktivitas siswa aktif adalah 62,74% dan jumlah hasil dari nilai persentase aktivitas siswa pasif adalah 37,26%. Karena jumlah hasil nilai persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dari jumlah hasil nilai persentase aktivitas siswa pasif maka pada pertemuan 1 Siklus I siswa dikatakan aktif dalam pembelajaran matematika dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*.

### 3) Hasil pengamatan Aktivitas Guru

Data Aktivitas Guru dilakukan peneliti saat guru mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* dalam setiap pertemuan. Data aktivitas guru ini digunakan sebagai data pelengkap, maka karena itu peneliti hanya menganalisis pengamatan guru setelah diberikan tindakan. Adapun rekapitulasi hasil data pengamatan aktivitas guru sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II**

No	Aktivitas Guru yang diamati	Nilai
<b>Pendahuluan</b>		
1	Guru mengucapkan salam.	4
2	Guru menanyakan kesiapan siswa.	4

No	Aktivitas Guru yang diamati	Nilai
<b>Pendahuluan</b>		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	3
4	Guru memotivasi siswa belajar.	3
<b>Kegiatan Inti</b>		
5	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.	4
6	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran Talking Chips.	3
7	Guru membentuk kelompok secara heterogen.	4
8	Guru membagi LKKPD pada setiap kelompok.	4
9	Guru membagi <i>Chips</i> pada siswa dalam masing-masing kelompok.	4
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya.	3
11	Guru memberikan arahan kepada kelompok yang masih belum faham dan memberikan masukan dan saran.	3
12	Guru memberi kuis kepada siswa	3
13	Guru memberi penghargaan	4
No	Aktivitas Guru yang diamati	Nilai
<b>Penutup</b>		
14	Guru memberikan Post test kepada siswa	4
15	Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah diajarkan.	4
16	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4
<b>Total</b>		<b>58</b>
<b>Persentase</b>		<b>90,63%</b>

Keterangan:

3. Kurang Baik, 2. Cukup Baik, 3. Baik, 4. Sangat Baik

Pada tabel 4.8 diatas merupakan rekapitulasi data pengamatan hasil aktivitas guru pada siklus, dimana siklus II hanya satu pertemuan saja yaitu saat materi persegi dan persegi panjang. Dari hasil pengamatan diperoleh total nilai 58 dengan persentase 90,63% dengan nilai persentase yang didapat itu berasal dari total nilai yang diperoleh dibagi dengan total nilai maksimal yaitu 64 kemudian dikali 100%. Nilai data pengamatan tersebut termasuk dalam kategori “baik sekali”.

#### d. Refleksi

Setelah melaksanakan pengamatan tindakan pada siklus II, maka hasil refleksinya sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa pada siklus II memiliki ketuntasan belajar sebesar 88,46% yaitu sebanyak 23 siswa dari 26 siswa memiliki nilai  $\geq 75$  sehingga sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu 75% siswa tuntas belajar dan bisa disebut ketuntasan belajar siswa telah tercapai. Adapun siswa yang masih memiliki nilai dibawah 75 (belum tuntas) sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 11,54%. Rata-rata nilai hasil belajar dari seluruh siswa adalah 83,65.
2. Aktifitas siswa Aktif pada siklus II telah meningkat dibandingkan pada siklus I, karena siswa telah termotivasi untuk belajar secara aktif dan guru telah melaksanakan yang sesuai RPP 2 dengan baik.
3. Kinerja Guru pada siklus II juga telah meningkat, bisa dilihat dari kemampuannya dalam memotivasi siswa, membimbing siswa dan mengelola kelas dengan baik.
4. Maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pada siklus II telah berhasil, dengan dilihat dari nilai hasil belajar siswa siklus II yang mencapai 88,46%.

Pada saat pelaksanaan penelitian siklus II, peneliti menemukan sedikit kendala saat penelitian pada siklus II yaitu.

1. Siswa tidak menggunakan secara maksimal kesempatan mereka dalam menggunakan *chips*.
2. Siswa lebih banyak bertanya kepada temannya sendiri daripada bertanya pada guru tanpa mengeluarkan *chips*.

#### B. Pembahasan

Setelah selesainya penelitian, diperoleh data mengenai data tes hasil belajar siswa, data aktivitas siswa dan data aktivitas guru di MTs. YATABU Surabaya semester genap tahun pelajaran 2019/2020 terkait penerapan model

pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. Berikut ini pembahasan untuk masing-masing data hasil penelitian.

### 1. Data Tes Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penelitian ini memperhatikan penilaian dalam ranah kognitif atau pengetahuan. Pada penilaian pengetahuan ditentukan oleh nilai Post test yang diberikan kepada siswa di akhir pembelajaran pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Berdasarkan perhitungan hasil belajar siswa di kelas VII MTs. YATABU Surabaya setelah dilaksanakan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada materi Segitiga dan segiempat, diperoleh data nilai kognitif siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.9 Hasil Belajar Siswa Seluruhnya**

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Ke-		Rata-Rata
		I	II	
1	Ainnur Riya Syehwilda	75	80	77.5
2	Abdul Aziz	70	80	75
3	Achmad Bayu Ardiansyah	45	70	57.5
4	Ahmat Ramadani	80	80	80
5	Ahmat Salman Al Mandury	75	80	77.5
6	Alya Mawadatul Rohmah	80	80	80
7	Anggun Nur Aini	90	90	90
8	M. Faisal Aditya	40	60	50
9	Maulidia	80	85	82.5
10	Moch. Faruk	85	90	87.5
11	Mochammad Ferry Saputra	90	100	95
12	Mohamad Avrizal Faqih	90	90	90
13	Muhammad Maulana Saputra	40	65	52.5
14	Nabila Kasogi	80	85	82.5
15	Nafa Anggraeni Septia	80	80	80
16	Nur Hasanah	75	85	80
17	Putut Chandra Bekt	80	80	80
18	Ridhoi Romadhon	100	100	100
19	Salama	100	100	100
20	Salsabela Neli Agustin	50	80	65
21	Samsul Arifin	50	80	65
22	Selvi Wulandari	100	100	100
23	Sofyan Efendi	70	80	75
24	Umailiatul Karimah	100	100	100
25	Uswatun Hasanah	75	80	77.5

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Ke-		Rata-Rata
		I	II	
26	Wahyudi Subantoro	80	85	82.5
<b>Jumlah</b>		<b>1980</b>	<b>2185</b>	2077.5
<b>Rata – Rata</b>		<b>76.15</b>	<b>84.08</b>	<b>80.12</b>
<b>Persentase Klasikal</b>		<b>73,08%</b>	<b>88,46%</b>	<b>80,77%</b>

Dari data diatas dapat diketahui bahwa persentase nilai tes hasil belajar siswa kelas VII MTs. YATABU Surabaya pada materi segitiga dan segiempat selama penelitian mengalami peningkatan sebesar 15.38%. Sedangkan rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 80,77%. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa siswa kelas VII MTs. YATABU Surabaya tuntas belajar dalam penguasaan materi Segitiga dan Segiempat, karena persentase ketuntasan hasil belajar dikelas  $\geq 75\%$ .

## 2. Data Aktivitas Siswa

Pengamatan pada aktivitas siswa dilakukan selama dua pertemuan dalam proses pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. aktivitas siswa dikelompokkan ke dalam delapan kategori. Pengamatan tersebut dilakukan kepada siswa yang sudah dikelompokkan secara heterogen atau mewakili kemampuan kognitif siswa yang tinggi, sedang dan rendah dalam bidang pembelajaran matematika. Pengamatan dilakukan setiap lima menit berlangsung menggunakan Teknik observasi mengacu pada lembar pengamatan aktivitas siswa. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas siswa seperti pada lampiran didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Siswa Seluruhnya**

Aktivitas siswa yang diamati	Jenis Aktivitas	Pertemuan ke-				Peningkatan
		I		II		
		f	%	f	%	
Memperhatikan penjelasan guru atau teman	Aktivitas Pasif	114	27,40	121	29,09	1,69%
Membaca buku paket / LKKPD 1	Aktivitas Pasif	25	6,00	26	6,25	0,25%

Aktivitas siswa yang diamati	Jenis Aktivitas	Pertemuan ke-				Peningkatan
		I		II		
		f	%	f	%	
Perilaku yang tidak relevan dengan KBM ( <i>Tidur, Bertengkar, bicara sendiri dengan teman, ijin keluar kelas</i> )	Aktivitas Pasif	26	6,25	8	1,92	-4,33%
<b>Total Aktivitas Pasif</b>		<b>165</b>	<b>39,65</b>	<b>155</b>	<b>37,26</b>	<b>-2,39%</b>
Bertanya kepada guru jika ada kesulitan	Aktivitas Aktif	8	1,92	14	03,37	1,45%
Berdiskusi antar teman atau guru	Aktivitas Aktif	40	9,62	44	10,58	0,96%
Menyampaikan pendapat	Aktivitas Aktif	7	1,68	10	2,40	0,72%
Mengerjakan LKKPD/Post-test	Aktivitas Aktif	172	41,35	167	40,14	-1.21%
Siswa menyimpulkan materi Pembelajaran	Aktivitas Aktif	24	5,77	26	6,25	0,48%
<b>Total Aktivitas Aktif</b>		<b>251</b>	<b>60,35</b>	<b>261</b>	<b>62,74</b>	<b>2,39%</b>
<b>Total Aktivitas Seluruhnya</b>		<b>416</b>	<b>100</b>	<b>416</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, hasil pengamatan aktivitas siswa kelas VII MTs. YATABU Surabaya selama penelitian mengalami peningkatan pada jenis aktivitas siswa aktif sebesar 2,39%. Karena jumlah persentase aktivitas siswa aktif lebih besar dari jumlah aktivitas pasif maka siswa MTs. YATABU Surabaya kelas VII dikatakan “Aktif” dalam mengikuti pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips* pada materi Segitiga dan Segiempat.

### 3. Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diperoleh dari hasil observasi saat guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Talking Chips*. obeservasi dilakukan oleh seorang observer yaitu peneliti sendiri. Berdasarkan observasi terhadap aktivitas guru seperti pada lampiran didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 4.11 Hasil Observasi Guru Seluruhnya**

No	Aktivitas Guru yang diamati	pertemuan ke-		Rata-Rata Keseluruhan
		I	II	
<b>Pendahuluan</b>				
1	Guru mengucapkan salam.	4	4	4
2	Guru menanyakan kesiapan siswa.	4	4	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.	3	3	3
4	Guru memotivasi siswa belajar.	2	3	2,5
<b>Kegiatan Inti</b>				
5	Guru memberikan informasi kepada siswa terkait dengan materi yang akan dipelajari.	3	4	3,5
6	Guru menyampaikan prosedur pembelajaran Talking Chips.	3	3	3
7	Guru membentuk kelompok secara heterogen.	3	4	3,5
8	Guru membagi LKKPD 1 pada setiap kelompok.	4	4	4
9	Guru membagi <i>Chips</i> pada siswa dalam masing-masing kelompok.	4	4	4
10	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya.	3	3	3
11	Guru memberikan arahan kepada kelompok yang masih belum faham dan memberikan masukan dan saran.	3	3	3
12	Guru memberi kuis kepada siswa	3	3	3
13	Guru memberi penghargaan	4	4	4
<b>Penutup</b>				
14	Guru memberikan Post test kepada siswa	4	4	4
15	Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang materi yang telah diajarkan.	3	4	3,5
16	Guru menutup pelajaran dengan salam.	4	4	4
<b>Total</b>		<b>54</b>	<b>58</b>	<b>56</b>
<b>Persentase</b>		<b>84,38%</b>	<b>90,63%</b>	<b>87,5%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sesuai dengan RPP selama dua kali pertemuan mengalami peningkatan dari kategori baik dengan persentase 84,38% hingga kategori sangat baik dengan persentase 90,63%. Dengan demikian seluruh

pengelolaan pembelajaran guru dikatakan berhasil dengan rata-rata keseluruhan 87,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik.

#### 4. Kelemahan Penelitian

Selama pelaksanaan penelitian yang berlangsung hingga dua siklus banyak kendala-kendala saat pelaksanaan berlangsung, dikarenakan adanya keterbatasan pada penulis. Kelemahan tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada institusi pendidikan madrasah swasta di Surabaya, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada jenis organisasi yang berbeda seperti pada perusahaan dan juga organisasi sektor publik lainnya.
2. Alokasi waktu saat penelitian sangat mepet sekali, sehingga guru lebih tergesa-gesa dalam mengelola pembelajaran
3. Sebagian siswa masih tidak faham pada penggunaan *chips* pada pembelajaran.
4. Siswa tidak menggunakan secara maksimal kesempatan mereka dalam menggunakan *chips*.
5. Siswa lebih banyak bertanya kepada temannya sendiri daripada bertanya pada guru tanpa mengeluarkan *chips*.6iq

